



DHAMMAVIHĀRĪ

BUDDHIST STUDIES

Bab tentang Koleksi-Koleksi (8)

(Samuccayapariccheda)

Ringkasan tentang Hal-Hal yang
menjadi faksi/kelompok Pencerahan
(*Bodhipakkhiyasaṅgaha*)

*30. Bodhipakkhiyasaṅgāhe cattāro
satipaṭṭhānā
kāyānupassanāsatipaṭṭhānaṃ
vedanānupassanāsatipaṭṭhānaṃ
cittānupassanāsatipaṭṭhānaṃ
dhammānupassanāsatipaṭṭhānaṃ.*

30. (Di dalam ringkasan tentang kelompok-pencerahan, terdapat empat fondasi perhatian-penuh, yaitu fondasi perhatian-penuh melalui pengamatan terhadap tubuh; fondasi perhatian-penuh melalui pengamatan terhadap perasaan-perasaan; fondasi perhatian-penuh melalui pengamatan terhadap kesadaran dan fondasi perhatian-penuh melalui pengamatan terhadap objek-objek mental)

Penjelasan

(30) Yang dimaksud dengan **fondasi** adalah sesuatu yang berdiri kokoh. Artinya adalah [fondasi tersebut] ada di dalam tubuh dll sebagai objeknya, setelah memasukinya dengan pengambilan [objek-objek] tersebut sebagai tidak-indah dll,...

(Paṭṭhātīti paṭṭhānaṃ, asubhaggahaṇādivasena anupavisitvā kāyādiārammaṇe pavattatīyattho)

- **Fondasi-[yang dinamakan]**
perhatian penuh adalah fondasi yang tidak lain adalah perhatian-penuh itu sendiri. Akan tetapi fondasi tersebut ada empat macam berdasarkan pengambilan sebagai keijikan, penderitaan, tidak kekal dan bukan-roh di dalam tubuh, perasaan, kesadaran dan dhamma-dhamma,...

- ...dan berdasarkan penanggulan persepsi yang terdistorsi [tentang mereka] sebagai indah, kebahagiaan, kekal dan roh. Itulah mengapa dikatakan sebagai **empat fondasi-untuk-perhatian-penuh**. (*Taṃ pana kāyavedanācittadhammesu asubhadukkhāniccānattākāraggaḥaṇavasena, subhasukhaniccāttasaññāvipallāsappahānavasena ca catubbidhanti vuttaṃ “cattāro satipaṭṭhānā’ ’ti*)

- **Tubuh** adalah tubuh-jasmani, yaitu gudang-penyimpanan untuk *dhamma-dhamma* yang menjijikkan seperti rambut kepala dll; atau tubuh sebagai kumpulan napas-masuk dan napas-keluar (*Kucchitānaṃ kesādīnaṃ āyoti kāyo, sarīraṃ, assāsapassāsānaṃ vā samūho kāyo*)

- **Pengamatan terhadap tubuh** adalah pengamatan dan pengingatan terhadap tubuh melalui cara meditasi-persiapan atau *vipassanā*. **Pengamatan terhadap perasaan** adalah pengamatan berdasarkan pada perasaan-perasaan sebagai *dukkhadukkha*, *vipariṇāmadukkha* dan *saṅkhāradukkha*.

- Dengan cara yang sama, **pengamatan terhadap kesadaran** adalah pengamatan kesadaran yang dibagi melalui perbedaan dhamma-dhamma yang berasosiasi dan jenisnya sebagai kesadaran yang disertai dengan nafsu, mahaggata dan lain-lain.

- **Pengamatan terhadap dhamma-dhamma** adalah pengamatan karakteristik yang terpisah untuk dhamma-dhamma yang termasuk ke dalam agregat persepsi dan agregat formasi-formasi-kehendak.

*31. Cattāro sammappadhānā
uppannānaṃ pāpakānaṃ
pahānāya vāyāmo,
anuppannānaṃ pāpakānaṃ
anuppādāya vāyāmo,
anuppannānaṃ kusalānaṃ
uppādāya vāyāmo, uppannānaṃ
kusalānaṃ bhīyyobhāvāya
vāyāmo.*

31. (Terdapat empat daya-upaya yang tertinggi, yaitu usaha untuk penanggulangan kualitas-jahat yang telah muncul; usaha untuk mencegah kemunculan kualitas-jahat yang belum muncul; usaha untuk kemunculan *dhamma-dhamma*-baik yang belum muncul; usaha untuk menambah *dhamma-dhamma*-baik yang telah muncul)

Penjelasan

(31) **Daya-upaya yang tertinggi, usaha:** dengan menggunakannya seseorang berupaya dengan benar. Dan daya-upaya yang benar ada empat jenis karena perbedaan fungsinya, oleh karena itu Beliau mengatakan kalimat yang diawali dengan, **“Terdapat empat daya-upaya yang tertinggi.”**

- **Usaha** (*vāyāma*) adalah berusaha dengan jalan penerapan subjek-meditasi dengan membawa ke batin cirin dirinya sendiri yang menjijikkan (Asubhamanasikāra).

Menambah: untuk pertumbuhan, perkembangan.

*32.Cattāro iddhipādā – chandiddhipādo
vīriyiddhipādo cittiddhipādo
vīmaṃsiddhipādo* (Empat landasan
untuk keberhasilan, yaitu landasan
untuk keberhasilan yang dinamakan
hasrat, landasan untuk keberhasilan
yang dinamakan energi, landasan untuk
keberhasilan yang dinamakan kesadaran
dan landasan untuk keberhasilan yang
dinamakan penyelidikan).

Penjelasan

(32) **Keberhasilan**: dengan melaluinya maka tekad dll (adhiṭṭhānādika) berhasil. **Landasan untuk keberhasilan** adalah landasan untuk keberhasilan, yaitu pengetahuan tentang berbagai jenis kesaktian (iddhividhañāṇa). **Landasan-keberhasilan yang dinamakan hasrat** adalah hasrat itu sendiri sebagai landasan-keberhasilan.

33. *Pañcindriyāni* –
saddhindriyaṃ vīriyindriyaṃ
satindriyaṃ samādhindriyaṃ
paññindriyaṃ (Lima indria —
indria-keyakinan, indria-
energi, indria-perhatian-penuh,
indria-konsentrasi dan indria-
kebijaksanaan).

*34. Pañca balāni – saddhābalaṃ
vīriyabalaṃ satibalaṃ
samādhībalaṃ paññābalaṃ*
(Lima kekuatan — kekuatan-
keyakinan, kekuatan-energi,
kekuatan-perhatian-penuh,
kekuatan-konsentrasi dan
kekuatan-kebijaksanaan).

35.Satta bojjhaṅgā –
satisambojjhaṅgo
dhammavicayasambojjhaṅgo
vīriyasambojjhaṅgo
pītisambojjhaṅgo
passaddhisambojjhaṅgo
samādhisambojjhaṅgo
upekkhāsambojjhaṅgo.

35. (Tujuh faktor-pencerahan — faktor-pencerahan yang dinamakan perhatian-penuh, faktor-pencerahan yang dinamakan investigasi terhadap dhamma, faktor-pencerahan yang dinamakan energi, faktor-pencerahan yang dinamakan kegembiraan, faktor-pencerahan yang dinamakan ketenteraman, faktor-pencerahan yang dinamakan konsentrasi dan faktor-pencerahan yang dinamakan ketenangan).

Penjelasan

(35) Karena membuat seseorang bangun maka disebut pencerahan (Bujjhatīti bodhi), yaitu seseorang yang berlatih meditasi (yogāvacara) sejak dia mengamati objek meditasi dengan sepenuh hati.

- Atau, perpaduan dhamma-dhamma yang terdiri dari *sati* dan lain-lain yang dengan bantuannya seseorang bangun dan menembus kebenaran-kebenaran, atau bangkit dari tidur di dalam *kilesa-kilesa*;

- Atau, dengan bantuannya seseorang mengembang— karena tiadanya kelayuan yang disebabkan oleh *kilesa*— melalui pencapaian Jalan dan Buah.

- Oleh karena berdasarkan dhamma-dhamma ada tujuh jenis maka beliau telah mengatakan kalimat yang diawali dengan, “faktor-pencerahan yang dinamakan perhatian-penuh.”

- **Faktor-pencerahan yang dinamakan perhatian-penuh** adalah perhatian-penuh itu sendiri sebagai faktor-pencerahan yang indah. **Faktor-pencerahan yang dinamakan investigasi terhadap dhamma:** yang menginvestigasi, mencermati dhamma-dhamma; ini adalah kebijaksanaan vipassanā. Ketenangan: ketenangan di sini sebagai keseimbangan-batin (tatramajjhattupekkhā)

*36. Aṭṭha maggaṅgāni – sammādiṭṭhi
sammāsaṅkappo sammāvācā sammākammanto
sammāājīvo sammāvāyāmo sammāsati*

sammāsamādhi (Delapan faktor-faktor
Jalan — pandangan-benar,
pikiran-benar, ucapan-benar,
perbuatan-benar, penghidupan-
benar, usaha-benar, perhatian-
benar dan konsentrasi-benar).

37. *Ettha pana cattāro
satipaṭṭhānāti sammāsatī ekāva
pavuccati* (Selanjutnya, di sini,
hanya satu saja, yaitu
perhatian-benar yang
dimaksudkan untuk empat
fondasi-perhatian-penuh).

38. *Tathā cattāro*

sammappadhānāti ca

sammāvāyāmo (Dan demikian

juga, usaha-benar adalah yang

dimaksudkan untuk daya-

upaya yang tertinggi)

39. *Chando cittamupekkhā ca,
saddhāpassaddhipītiyo.
Sammādiṭṭhi ca saṅkappo,
vāyāmo viratittayaṃ.
Sammāsatī samādhīti,
cuddasete sabhāvato;
Sattatiṃsappabhedena,
sattadhā tattha saṅgaho.*

39. (Sehubungan dengan hal tersebut, tujuh macam ringkasan dari tiga puluh tujuh variasi faktor, berdasarkan karakteristik alamiahnya terdiri dari empat belas *dhamma* ini, yaitu hasrat, kesadaran, keseimbangan, keyakinan, ketenteraman, kegembiraan, pandangan-benar, pikiran-benar, usaha, tiga-penahanan diri, perhatian-benar dan konsentrasi).

Selesai